

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROPINSI BENGKULU 2005 MENURUT PENGGUNAAN

Nomor Publikasi : 17552.0603
Katalog BPS : 9203.17
Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman : 51 hal + v
Naskah : Seksi Neraca Konsumsi
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis - *BIPS* Propinsi Bengkulu
Gambar Kulit : Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik
Diterbitkan Oleh : *BIPS* Propinsi Bengkulu

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan para konsumen terhadap data statistik bidang ekonomi khususnya Neraca Ekonomi Regional Propinsi, maka Badan Pusat Statistik (*BPS*) kembali menerbitkan seri baru Produk Domestik Regional Bruto (*PDRB*) Penggunaan Propinsi Bengkulu tahun 2005 sebagai kelanjutan dari penerbitan sebelumnya.

Publikasi ini memuat tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto menurut Penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan tabel-tabel yang berisi nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan tabel-tabel yang mencantumkan angka-angka hasil olahan seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, laju pertumbuhan komponen penggunaan dan laju indeks harga implisit.

Atas tersajinya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat dilakukan sebaik-baiknya. Kami sadar bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal, karena itu saran dan kritik dari para pengguna data, kami sambut dengan tangan terbuka demi penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, kami berharap semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para konsumen data.

BPS Propinsi Bengkulu
Kepala,

Abdul Manaf, MA
Nip. 340005040

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Umum

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai tambah yang ditimbulkan akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Indikator tersebut sering digunakan dalam menilai kinerja perekonomian suatu wilayah.

Penghitungan PDRB yang didasarkan oleh pendekatan arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sering disebut sebagai Statistik Pendapatan Regional Bruto menurut Sektor atau Lapangan Usaha disingkat dengan PDRB Sektor. Selain penghitungan secara sektoral, penghitungan PDRB dapat pula dilakukan melalui pendekatan penggunaan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan tersebut dikenal dengan PDRB menurut Penggunaan.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua versi penilaian yaitu *atas dasar harga berlaku* dan *atas dasar harga konstan*. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu wilayah dan untuk menghitung besaran pendapatan perkapita penduduk. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan menurut harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya di wilayah tersebut.

1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan

Penghitungan Pendapatan Regional dapat dilakukan melalui pendekatan arus produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta dapat juga dihitung melalui sudut penggunaan arus barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan melalui cara yang kedua dimaksudkan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat.

Barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, konsumsi yayasan sosial yang tidak mencari untung, pembentukan barang modal tetap, perubahan stok dan ekspor netto (ekspor-impor). Produksi barang dan jasa yang digunakan ini ada yang berasal dari produksi dalam daerah yang bersangkutan (domestik) dan ada pula yang berasal dari luar daerah berupa impor. Oleh karena nilai barang dan jasa yang dihitung hanya berasal dari domestik, maka harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor. Dengan menghitung komponen-komponen tersebut diatas, maka diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan atas dasar harga pasar.

Dalam penghitungan pendapatan regional dari sudut penggunaan, konsumsi antara tidak termasuk dalam komponen pembentukannya. Dengan demikian, produksi barang dan jasa akhir saja yang dihitung dalam PDRB Penggunaan seperti Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan dan permintaan akhir lainnya.

1.3 Intermediate Demand dan Final Demand

Secara makro produk barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi akan digunakan untuk konsumsi maupun investasi. Menurut *Sistem of National Account (SNA)* penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi dibagi atas dua macam yaitu permintaan antara dan permintaan akhir.

Permintaan antara adalah produksi barang ataupun jasa yang dihasilkan dari sektor tertentu yang digunakan oleh sektor lain sebagai bahan baku produksinya (input antara/*intermediate demand*). Subsektor tanaman pangan misalnya menghasilkan palawija, dari hasil tersebut digunakan sebagai bahan baku (input) untuk industri tapioka atau industri bahan makanan lainnya. Kemudian dari hasil industri itu sendiri bisa berupa terigu misalnya dapat digunakan sebagai input antara/ bahan baku dipabrik roti, begitu seterusnya yang pada akhirnya dapat digambarkan dalam suatu matriks ketergantungan antar sektor atau dapat disajikan berupa Tabel *Input Output* (I-O). Sedangkan yang dimaksud *permintaan akhir* adalah dari sebagian hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tersebut, kemudian dihitung berapa besarnya penggunaan hasil produksi tersebut untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan lain-lain sebagai komponen permintaan akhir.

Komponen Permintaan Akhir atau *Final Demand* ini secara rinci terdiri dari :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
 - a. Konsumsi Makanan
 - b. Konsumsi Bukan Makanan
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pengeluaran Konsumsi Yayasan Swasta tidak mencari untung (*Private Non Profit Institution*).
4. Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Perubahan Stok
6. Ekspor Netto (Selisih antara Ekspor dan Impor).

Untuk memenuhi konsumsi akhir terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, penyediaannya tidak saja berasal dari produk regional yang bersangkutan tetapi dapat juga didatangkan dari luar daerah yang dikenal sebagai impor. Selain itu, apabila produksi domestik mengalami surplus, surplus produksi tersebut dapat dikirim ke luar daerah yang bersangkutan

sebagai ekspor. Untuk keperluan analisis regional, data tersebut sering dibutuhkan oleh para analisis atau pengusaha untuk melihat keseimbangan antara *demand* dan *supply* (penyediaan). Secara ringkas hubungan antar komponen tersebut dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y + M = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + E \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

M = Impor

Ch = Konsumsi Rumah Tangga

Cy = Konsumsi Yayasan Swasta Tidak mencari Untung

Cp = Konsumsi Pemerintah

Cf = Pembentukan Modal Tetap

Is = Perubahan stok

E = Ekspor

Karena Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung ini berasal dari daerah yang bersangkutan, maka komponen impor barang dan jasa yang didatangkan dari luar harus dieliminir atau dikeluarkan sehingga dengan demikian persamaan dapat diubah sebagai berikut :

$$Y = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + (E - M) \dots\dots\dots (2)$$

Oleh karena konsumsi rumah tangga, yayasan swasta dan konsumsi pemerintah dalam analisisnya diperlakukan sama, sehingga dapat digabungkan karena kemiripan sifatnya. Perlakuan yang sama juga digunakan terhadap *capital formation* dan *increase in stock*, sehingga persamaan (2) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = C + I + (E - M) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

C = Konsumsi

I = Investasi/Pembentukan Modal Tetap Bruto (*Fixed Capital Formation*)

E = Ekspor

M = Impor

$E - M$ = Ekspor Netto

Oleh karena yang dihitung dalam PDRB adalah produk atau pendapatan regional di suatu wilayah, sehingga ekspor dan impor yang dimaksudkan di atas adalah ekspor keluar negeri maupun ekspor antar Propinsi. Hal yang sama juga berlaku pada impor yaitu impor antar negara dan antar Propinsi. Dengan demikian, formulasinya dapat dibentuk seperti persamaan berikut ini :

$$Y = C + I + NE \dots\dots\dots (4)$$

Dimana : NE adalah Ekspor Netto

1.4 Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan

PDRB dari sudut penggunaan merupakan komponen permintaan akhir (*final demand*) dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi. Penggunaan indikator ini dapat menggambarkan peranan atau kontribusi masing-masing komponen penggunaan yang antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Untuk mengestimasi pengaruh dari berbagai perubahan terhadap perekonomian regional secara keseluruhan, diantaranya adalah kecenderungan perilaku konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu dari setiap unit tambahan pendapatan, berapa bagian

yang digunakan untuk tambahan konsumsi. Dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat diketahui kecenderungan mengkonsumsi yaitu menentukan perbandingan *Delta Income* dengan *Delta Konsumsi*.

- 1.4.2 Berapa bagian dari setiap unit tambahan pendapatan akan digunakan untuk tambahan konsumsi, sejalan dengan itu dapat pula dihitung kecenderungan menabung (*marginal propensity to save*)
- 1.4.3 Jika kontribusi pengeluaran konsumsi lebih besar dari kontribusi modal dan ekspor, indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar PDRB hanya digunakan untuk keperluan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah.
- 1.4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto bila dikaitkan dengan hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat pula dihitung berapa besarnya *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*, yaitu berapa besar modal yang dibutuhkan untuk menaikkan atau menambah satu unit produk/output.
- 1.4.5 Aneka teori dari komponen-komponen pendapatan menurut penggunaan dapat bermanfaat untuk mempelajari sifat-sifat perubahan dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi swasta, pembentukan modal swasta dan pemerintah, ekspor dan impor dalam penetapan kebijakan perekonomian.
- 1.4.6 Dalam lingkup nasional, peranan ekspor dan impor tercermin dalam *Debt Service Ratio (DSR)* yang merupakan kemampuan suatu negara untuk membayar hutang melalui hasil devisa ekspor.
- 1.4.7 Jika data perdagangan regional dan antar wilayah dapat dimonitor secara akurat, maka DSR tingkat regional bisa dihitung. Indikator ini sangat berguna untuk mengevaluasi alur investasi (*capital flow*). Disamping itu juga dapat diamati *channel/alur barang (Commodity flow)* dari suatu wilayah/daerah.

BAB II

METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Metode yang digunakan untuk menaksir pengeluaran rumah tangga dengan metode langsung dan harga eceran. Metode langsung menggunakan hasil survei yang diperoleh secara langsung dari rumah tangga-rumah tangga yang terpilih sebagai sampel dalam SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dengan modul pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sedangkan metode harga eceran merupakan metode penunjang dari metode langsung, konsumsi dalam bentuk kuantum diperoleh dari SUSENAS dikalikan dengan harga eceran masing-masing komoditas.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dibagi atas dua bagian yaitu Konsumsi Makanan dan Non Makanan yaitu terdiri dari :

- i. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
- ii. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
- iii. Barang-barang dan jasa
- iv. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
- v. Barang-barang tahan lama
- vi. Pajak pemakaian dan premi asuransi
- vii. Keperluan pesta dan upacara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran per kapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun pelaksanaan Susenas dengan modul konsumsi rumah tangga. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk tahun-tahun yang tidak ada Susenasnya, dihitung berdasarkan data Susenas pada tahun yang berdekatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n [(b) (dp_{(n+1)}) (C_n)]$$

Dimana,

- $C_{(n+1)}$ = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan pada tahun ke n+1
- C_n = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan tahun dasar (n) data Survei Sosial Ekonomi Nasional
- $(dp_{(n+1)})$ = Perubahan pendapatan per kapita dari tahun n ke n+1 atas dasar harga konstan
- b = Koefisien elastisitas

Berdasarkan rumus tersebut diatas, konsumsi per kapita diasumsikan tergantung kepada besarnya koefisien elastisitas (b) atau tingkat kecenderungan mengkonsumsi (MPC) suatu jenis komoditi apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai b ini dipakai analisis regresi silang (*cross section regression analysis*), dimana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran diregresikan dengan pendapatan per kapita.

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta yang Tidak Mencari Untung

Pengeluaran yang dihitung pada kelompok ini meliputi semua pengeluaran yang berbentuk barang maupun jasa seperti pembayaran upah gaji, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Kegiatan ini adalah mencakup lembaga pendidikan formal maupun non formal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi, perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari untung (*non profit making*)

Untuk memperkirakan pengeluaran konsumsi lembaga-lembaga swasta tidak mencari untung tersebut dilakukan secara langsung berdasar

hasil perhitungan sektoral yang sesuai dengan keberadaan data. Data tersebut masih terbatas pada jasa pendidikan, kesehatan, dan jasa kemasyarakatan lainnya. Untuk jasa sosial lain yang tercakup dalam lembaga swasta tidak mencari untung, sementara ini belum dapat dihitung langsung karena ketidaklengkapan datanya. Estimasi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan diperoleh langsung dari hasil perhitungan sektoral.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintah dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

- 2.3.1. Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
- 2.3.2. Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
- 2.3.3. Penyusutan, yaitu inputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Total pengeluaran konsumsi merupakan penjumlahan dari masing-masing pengeluaran tersebut dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan seperti buku-buku publikasi dan lain-lain.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu melalui pendekatan langsung terhadap realisasi pengeluaran belanja pegawai dan belanja barang, baik yang bersumber dari belanja rutin maupun belanja pembangunan. Untuk pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah pusat di daerah termasuk pertahanan keamanan digunakan metode alokasi dari angka nasional yang diperoleh Badan Pusat Statistik.

Data pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah daerah bersumber dari Biro Keuangan Pemda Tingkat I dari dokumen (K1), (K2) Pemda Tingkat II dan (K3) dari Keuangan Pemerintah Desa/Kelurahan. Semua data ini dapat diperoleh secara mudah melalui hasil pencacahan Badan Pusat Statistik Propinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

Pengeluaran konsumsi pemerintah dan pertahanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan ekstrapolasi belanja pegawai dengan indeks jumlah pegawai secara tertimbang sebagai ekstrapolator.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor.

Hal yang dicakup dalam barang modal adalah barang yang memiliki pemakaian lebih dari satu tahun sehingga dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

2.4.1 Pembentukan modal tetap berupa gedung dan konstruksi terdiri dari

- a. Bangunan tempat tinggal
- b. Bangunan bukan tempat tinggal
- c. Bangunan konstruksi lainnya antara lain seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringan, pelabuhan, jaringan pipa, minyak, air dan sebagainya.
- d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan dan konstruksi

2.4.2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya antara lain :

- a. Alat-alat transportasi seperti kapal laut, kapal udara, kereta api, bus, truk, oplet dan lain-lain.
- b. Mesin-mesin dan perlengkapan alat-alat pertanian.
- c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain.
- d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan kantor, listrik dan pertambangan.
- e. Mesin-mesin dan perlengkapan kantor, toko, hotel, perkantoran, rumah sakit dan lain-lain.

2.4.3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras :

Konsep tanaman keras adalah bermacam-macam jenis tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan tersebut belum mendatangkan hasil dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal bruto, termasuk pula kegiatan penghijauan kembali (*reboisasi*) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah.

2.5. Perubahan Stok

Perubahan Stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku dan barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain merupakan penambahan ataupun pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Perkiraan kasarnya perubahan nilai stok sampai saat ini belum didapatkan metode yang tepat, hal ini disebabkan belum tersedianya data tersebut, sehingga nilai stok bisa dianggap sebagai residual (sisa) setelah komponen-komponen yang lain dihitung.

Perkiraan nilai harga berlaku dan harga konstan dari perubahan stok tersebut diperoleh dari residual PDRB sektoral baik yang berlaku maupun harga konstan, setelah dikurangi dengan konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, yayasan swasta tidak mencari untung, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto.

2.6. Ekspor dan Impor

Dalam penghitungan PDRB, yang dimaksud dengan ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua macam yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri.
- b. Ekspor dan impor antar propinsi/dalam negeri.

Barang dan jasa yang diperdagangkan ke luar negeri dari suatu region atau wilayah tertentu atau negara disebut ekspor dan sebaliknya barang dan jasa yang diperdagangkan masuk ke suatu wilayah melintasi batas wilayah negara atau propinsi disebut impor. Transaksi tersebut dapat berupa barang, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa, asuransi dan jasa-jasa lainnya seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang di wilayah/daerah tertentu.

Ekspor dan Impor antar propinsi/wilayah merupakan transaksi perdagangan baik melalui: darat, sungai, laut maupun udara. Kegiatannya sama dengan ekspor/impor ke atau luar negeri. Metode penaksiran besarnya Ekspor dan Impor adalah sebagai berikut :

- a. Data ekspor dan impor antar negara dapat diperoleh berdasarkan publikasi BPS.
- b. Ekspor dan impor antar pulau (antar propinsi/wilayah) yang dapat termonitor hanya lewat pelabuhan laut, sedangkan yang diangkut melalui perhubungan darat belum dapat diketahui. Menurut perkiraan hasil-hasil produksi Propinsi Bengkulu terutama hasil pertanian banyak yang diperdagangkan ke propinsi tetangga wilayah Sumbagsel dan Sumatera Barat lewat Bengkulu Utara dan begitu sebaliknya komoditas yang masuk belum dapat tercatat dengan baik. Data ini sebenarnya dapat diketahui melalui jembatan timbang apabila jembatan timbang tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Ekspor dan impor atas dasar harga berlaku nilainya diperoleh berdasarkan pencacahan Badan Pusat Statistik di pelabuhan Pulau Baai. Untuk memperoleh harga konstan *dideflate* dengan indeks masing-masing harga perdagangan besar untuk Ekspor dan Impor.

BAB III

PEREKONOMIAN PROPINSI BENGKULU BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN 2005

3.1. Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan

Meningkatnya laju pertumbuhan PDRB sejak tahun 2000 menunjukkan bahwa perekonomian di Propinsi Bengkulu mengalami peningkatan. Kondisi ini menjadi harapan bersama agar perekonomian baik Nasional maupun Regional kembali stabil, setelah adanya krisis multi dimensional yang melanda perekonomian dunia, nasional dan regional sejak akhir tahun 1997. Sejak tahun 2000 hingga 2003 pertumbuhan ekonomi secara agregat terus meningkat dari tahun ke tahun dengan besaran positif. Hal itu dapat diartikan sebagai awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi yang membuat pertumbuhan ekonomi Propinsi Bengkulu merosot sampai minus 6,27% dengan tingkat inflasi yang mencapai 84,10% pada tahun 1998. Merosotnya kondisi perekonomian makro secara nasional pada tahun 1997 merupakan dampak multi krisis termasuk diantaranya krisis ekonomi, sosial dan politik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah berupaya keras memulihkan kondisi perekonomian (*recovery*) melalui beberapa program dan kebijakan moneter diantaranya dengan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, menekan laju inflasi, mendorong usaha ekonomi sektor riil diantaranya melalui program UKM yang menunjang peningkatan ekonomi kerakyatan serta menjaga kestabilan daya beli dan permintaan barang dan jasa di masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan nilai agregat PDRB merupakan salah satu ukuran dalam pencapaian program pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan agregat dari pertumbuhan di setiap sektor ekonomi. Bagi Pemerintah Daerah, indikator ini sangat dibutuhkan untuk

mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta bermanfaat untuk menentukan arah pembangunan pada masa yang akan datang.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Bengkulu Tahun 2001 - 2005

Tahun	Atas Harga Berlaku		Atas Harga Konstan 2000	
	PDRB (juta) Rp	Pertumbuhan (persen)	PDRB (juta) Rp	Pertumbuhan (persen)
2001	5.508.255	13,15	5.070.102	4,15
2002	6.276.077	13,94	5.310.017	4,73
2003	7.251.985	15,55	5.595.028	5,37
2004	8.104.894	11,76	5.896.255	5,38
2005	10,008,451	23,49	6.239.364	5,82

Pada tahun 2002 laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Bengkulu mengalami peningkatan sebesar 4,73 persen dengan nilai Rp 5.310.017 juta rupiah berdasarkan harga konstan. Tingkat pertumbuhan ini dapat dipertahankan dengan baik sehingga memasuki tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi telah mencapai 5,37 persen. Memasuki tahun 2004 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,38 persen. Setahun berikutnya yakni pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Bengkulu telah mencapai 5,82 persen dengan nilai PDRB berdasarkan harga konstan yang mencapai Rp 6.239.364 seperti yang tertera pada Tabel 1 di atas.

Dari sisi penggunaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Propinsi Bengkulu selama tahun 2005 adalah sebagai akibat terjadinya peningkatan pada masing-masing komponen PDRB. Pada tahun 2005 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 7,01 persen yakni dari Rp 3.689,19 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 3.947,84 milyar pada tahun 2005. Pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba pada tahun 2005

meningkat sebesar 8,76 persen yakni dari Rp 58,77 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 63,92 milyar pada tahun 2005. Pengeluaran konsumsi pemerintah turut pula mengalami peningkatan sebesar 5,94 persen pada tahun 2005 yakni dari Rp 868,31 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 919,89 milyar tahun 2005. Selain itu, pembentukan modal tetap bruto pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 11,61 persen pada tahun 2005 yakni dari Rp 475,61 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 530,81 milyar pada tahun 2005.

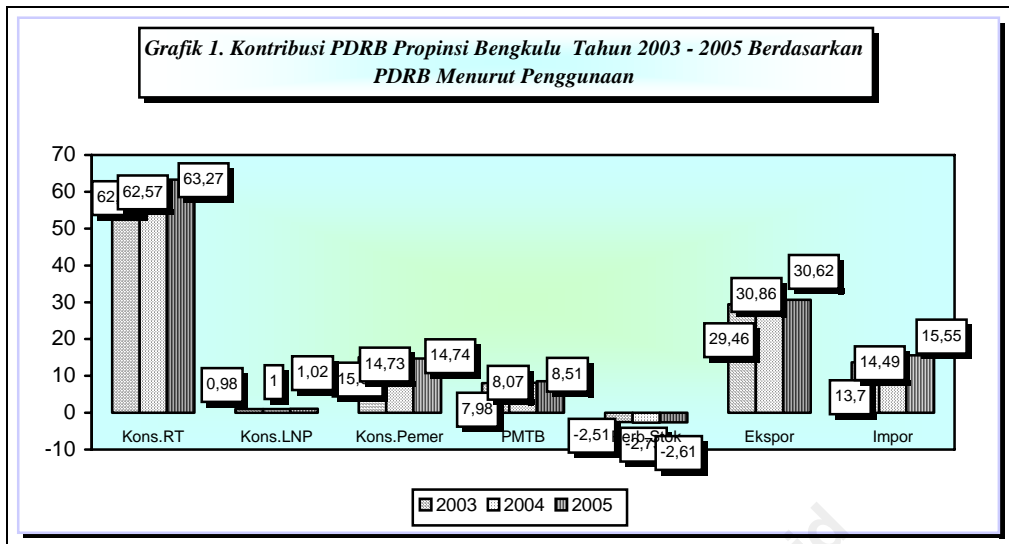
Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ekspor Propinsi Bengkulu pada tahun 2005 mengalami penurunan persentase yang cukup signifikan yakni dari 10,41 persen menjadi 4,98 persen, dari Rp 1.819,62 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 1.910,28 milyar tahun 2005. Pada sisi lainnya, impor Propinsi Bengkulu pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 13,63 persen yakni dari Rp 854,08 milyar pada tahun 2004 menjadi Rp 970,49 milyar tahun 2005.

Dengan melihat grafik 1 yang tertera di bawah ini terlihat bahwa selama tahun 2005 kontribusi komponen PDRB sebagian besar digunakan untuk pengeluaran konsumsi baik sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pemerintah maupun pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba yaitu mencapai angka sebesar 79,03 persen. Nilai yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 63,27 persen, konsumsi pemerintah sebesar 14,74 persen sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya sebesar 1,02 persen.

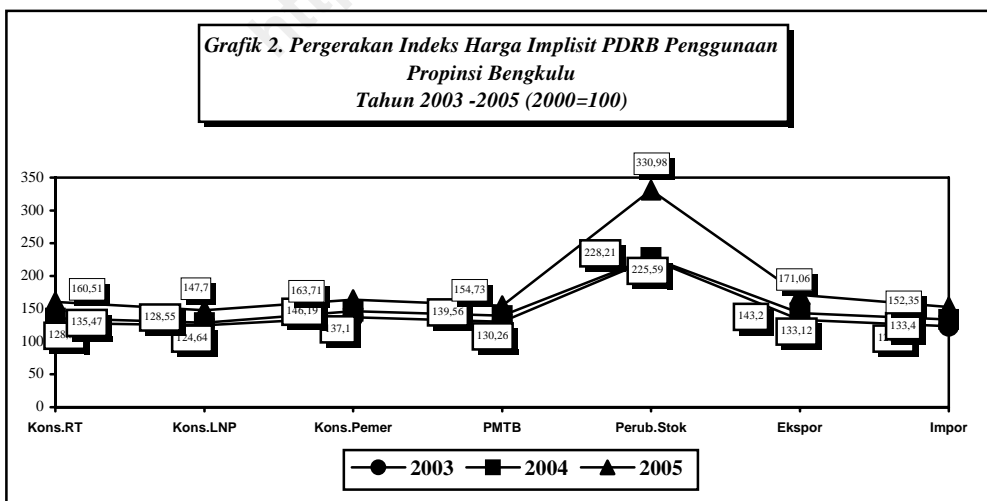
Tabel 2. *Pertumbuhan PDRB Propinsi Bengkulu Tahun 2003-2005 Berdasarkan PDRB Menurut Komponen Penggunaan*

Komponen PDRB Penggunaan	Pertumbuhan (persen)					
	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
1.Kons.Rumah Tangga	14,55	10,69	26,79	5,35	5,11	7,01
2.Kons.LNP	9,23	10,27	24,96	7,03	6,92	8,76
3.Kons.Pemerintah	17,36	9,94	18,63	4,17	3,11	5,94
4.PMTB	15,33	14,07	23,74	4,00	6,47	11,61
5.Perubahan Stok	30,33	16,15	46,57	3,29	14,82	1,06
6.Ekspor	16,65	18,77	25,41	4,80	10,41	4,98
7.Import	10,64	20,52	29,77	2,52	11,44	13,63
PDRB	15,55	11,76	23,49	5,37	5,38	5,82

Hal yang demikian mengindikasikan bahwa masyarakat Bengkulu masih terpaku pada bagaimana memenuhi kebutuhan pangannya. Hanya sebesar 8,51 persen dari nilai PDRB menurut penggunaan yang digunakan sebagai pembentukan modal tetap bruto dan minus 2,61 persen untuk perubahan stok. Sedangkan kontribusi ekspor dan impor Bengkulu pada tahun 2005 adalah sebesar 30,62 persen dan 15,55 persen.



Melalui Gambar pada Grafik 2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2003 sampai 2005 terjadi peningkatan indeks harga implisit PDRB Penggunaan di Propinsi Bengkulu. Kenaikan indeks harga implisit tersebut pada umumnya searah dengan kenaikan indeks harga konsumen. Bagi masyarakat, kenaikan harga yang terjadi pada waktu tertentu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap kondisi makroekonomi suatu wilayah seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing wilayah, tingkat bunga serta distribusi pendapatan.



3.2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Dalam penghitungan PDRB Menurut Penggunaan, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi dua bagian yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan yang meliputi konsumsi :

1. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
2. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
3. Barang-barang dan jasa
4. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
5. Barang-barang tahan lama
6. Pajak pemakaian dan premi asuransi

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk Propinsi Bengkulu secara riil pada tahun 2005 tumbuh sebesar 6,08 persen sedikit mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2004 yang tumbuh sebesar 5,35 persen. Namun menurut harga berlaku pada tahun 2005 pertumbuhannya mencapai 26,19 persen dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2004 yang pertumbuhannya mencapai 10,11 persen seperti terlihat pada Tabel 3.

Dari kontribusi masing-masing komponen PDRB Propinsi Bengkulu menurut penggunaan, dapat diketahui bahwa sampai dengan tahun 2005 pengeluaran konsumsi masyarakat Propinsi Bengkulu mencapai Rp. 10.008.451 juta atas dasar harga berlaku dan Rp 6.239.364 juta atas dasar harga konstan yang sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga, dengan nilai konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 6.336.640 juta atau sebesar 63,31 persen atas dasar harga berlaku dan sebesar Rp. 3.947.843 juta atau 63,27 persen atas dasar harga konstan dari total PDRB.

Tabel 3. Keadaan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Komponen Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Kons.Rumah Tangga*)	4.515.132	4.997.596	6.336.640	3.509.843	3.689.196	3.947.843
Kontribusi (%) **)	62,26	61,66	63,31	62,73	62,57	63,27
Pertumbuhan (%)	14,55	10,69	26,79	5,35	5,11	7,01
Indeks Implisit (%)	128,64	135,47	160,51	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

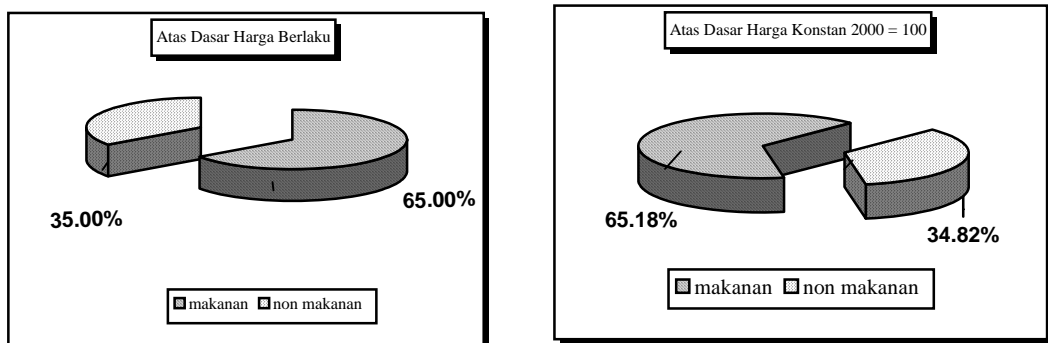
Dari Tabel 3 tersebut juga dapat dilihat bahwa kontribusi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan dari 62,57 persen (tahun 2004) menjadi 63,27 persen (tahun 2005). Sama halnya dengan kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku yang juga mengalami peningkatan dari 61,66 persen pada tahun 2004 menjadi 63,31 persen tahun 2005. Hingga tahun 2005 kontribusi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan komponen terbesar dari PDRB Propinsi Bengkulu. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat di daerah ini masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Jika dihubungkan dengan pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pertumbuhan pada tahun 2005. Jika pada tahun 2004 angka pertumbuhannya hanya mencapai 10,69 persen, maka pada tahun 2005 pertumbuhannya hanya mencapai 26,79 persen. Apabila ditinjau berdasarkan harga konstannya, pola pertumbuhan konsumsi rumah tangga relatif sama dengan pola pertumbuhan berdasarkan atas dasar harga berlaku. Jika pada tahun 2004 tingkat pertumbuhannya sebesar 5,11 persen, maka pada tahun

2005 pertumbuhannya sebesar 7,01 persen. Kenyataan ini mengungkapkan bahwa pada tahun 2005 pola konsumsi rumah tangga penduduk Propinsi Bengkulu meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat telah beradaptasi dengan kenaikan harga-harga alat pemuas kebutuhan rumah tangga (*cost living*) yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indeks harga implisit yang cukup signifikan yaitu dari 135,47 pada tahun 2004 meningkat menjadi sebesar 160,51 persen pada tahun 2005. Dari analisis PDRB dapat dikatakan adanya peningkatan harga-harga, masyarakat Bengkulu masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa komponen konsumsi rumah tangga digolongkan ke dalam dua bagian yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan pada tahun 2005 atas dasar harga berlaku mencapai 65 persen untuk makanan dan 35 persen untuk konsumsi bukan makanan. Sedangkan berdasarkan harga konstan, pada tahun 2005 perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan mencapai 65,18 persen untuk makanan dan 34,82 persen untuk non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi masyarakat Propinsi Bengkulu masih tertuju pada konsumsi makanan seperti yang dapat dilihat pada Grafik 3 di bawah ini.

Grafik 3. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Rumah Tangga Penduduk Propinsi Bengkulu 2005



Selama tahun 2005, pertumbuhan konsumsi makanan meningkat sebesar 6,08 persen bila dibandingkan dengan tahun 2004. Akan tetapi

pertumbuhan pada tahun 2004 masih lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan 2003 (Tabel 4). Kenaikan indeks harga implisit yang bergerak dari 134,56 persen pada tahun 2004 menjadi 160,06 persen pada tahun 2005, ternyata memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhannya secara riil sehingga pertumbuhan konsumsi makanan mengalami peningkatan.

Pertumbuhan konsumsi makanan juga mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan harga berlaku yaitu dari 10,11 persen pada tahun 2004 menjadi 26,19 persen pada tahun 2005. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan harga sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Sedangkan kontribusinya terhadap PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, relatif stabil. Berdasarkan harga berlaku, kontribusi konsumsi makanan sebesar 40,27 persen tahun 2004 dan 41,15 persen tahun 2005 dengan nilai Rp 4.118.758 juta untuk harga berlaku. Kontribusi konsumsi makanan berdasarkan harga konstan, tidak mengalami perubahan pada tahun 2004 maupun 2005 yakni pada angka 41,24 persen dengan nilai Rp 2.573.204 juta pada tahun 2005.

Tabel 4. Konsumsi Makanan Penduduk Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Makanan*)	2.964.184	3.263.955	4.118.758	2.302.457	2.425.646	2.573.204
Kontribusi (%) **)	40,87	40,27	41,15	41,15	41,14	41,24
Pertumbuhan (%)	15,09	10,11	26,19	5,62	5,35	6,08
Indeks Implisit (%)	128,74	134,56	160,06	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Demikian halnya dengan pertumbuhan konsumsi non makanan, secara riil juga mengalami peningkatan dari 4,65 persen pada tahun 2004 menjadi 8,79 persen tahun 2005. Sedang indeks harga implisit barang-barang non makanan mengalami peningkatan yaitu dari 137,20 persen pada tahun 2004 menjadi 161,34 persen tahun 2005. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan harga namun karena masyarakat sudah bisa beradaptasi dengan terjadinya kenaikan harga tersebut, mengakibatkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang non makanan meskipun turun namun karena merupakan kebutuhan sehingga tidak ada pilihan lain. (Tabel 5)

Kontribusi konsumsi non makanan terhadap PDRB sedikit mengalami peningkatan yaitu dari 21,39 persen pada tahun 2004 menjadi 22,16 persen dengan nilai Rp 2.217.882 juta atas dasar harga berlaku pada tahun 2005. Berdasarkan harga konstan, kontribusi konsumsi non makanan terhadap PDRB Propinsi Bengkulu juga mengalami peningkatan dari 21,43 persen pada tahun 2004 menjadi 22,03 persen dengan nilai Rp 1.374.639 juta pada tahun 2005.

Tabel 5. *Konsumsi Non Makanan Penduduk Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Non Makanan*)	1.550.948	1.733.641	2.217.882	1.207.386	1.263.550	1.374.639
Kontribusi (%) **)	21,39	21,39	22,16	21,58	21,43	22,03
Pertumbuhan (%)	13,53	11,78	27,93	4,83	4,65	8,79
Indeks Implisit (%)	128,46	137,20	161,34	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

3.3. Konsumsi Lembaga Nirlaba

Hal yang dicakup dalam konsumsi lembaga nirlaba menurut PDRB penggunaan adalah kegiatan pengeluaran konsumsi lembaga non profit seperti lembaga pendidikan formal maupun informal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi, perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari keuntungan (*not profit taking*).

Konsumsi lembaga non profit di Propinsi Bengkulu selama periode 2003-2005 menunjukkan peningkatan berdasarkan harga konstan. Jika pada tahun 2004 angkanya pertumbuhannya mencapai 6,92 persen, maka pada tahun 2005 pertumbuhannya menjadi 8,76 persen. Berdasarkan harga berlaku, terjadi peningkatan pertumbuhan dari 10,27 persen pada tahun 2004 menjadi 24,96 persen pada tahun 2005 seperti yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. *Konsumsi Lembaga Non Profit Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Lembaga Non Profit	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Nilai konsumsi*)	68.517	75.553	94.414	54.970	58.773	63.921
Kontribusi (%) **)	0,94	0,93	0,94	0,98	1,00	1,02
Pertumbuhan (%)	9,23	10,27	24,96	7,03	6,92	8,76
Indeks Implisit (%)	124,64	128,55	147,70	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Kontribusi pengeluaran konsumsi lembaga non profit mengalami peningkatan yakni dari 0,93 persen dengan nilai Rp 75.553 juta (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2004 menjadi 0,94 persen dengan nilai Rp 94.414 juta pada tahun 2005. Menurut harga konstan 2000 kontribusi pengeluaran

konsumsi juga mengalami peningkatan yaitu dari 1,00 persen dengan nilai Rp 58.773 juta pada tahun 2004 menjadi 1,02 persen dengan nilai Rp 63.921 juta pada tahun 2005. Jika dikaitkan dengan indeks harga implisit yang mencapai 147,70 persen pada tahun 2005 atau bergerak naik sebesar 19,15 persen dari tahun 2004, maka dapat dikatakan bahwa selama tahun 2005, terjadi peningkatan harga/biaya lembaga non profit di Propinsi Bengkulu. Secara riil pengeluaran konsumsi untuk lembaga non profit meningkat menyebabkan pertumbuhannya pun mengalami peningkatan tahun sebelumnya sebesar 8,76 persen.

3.4. Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

1. Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
2. Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
3. Penyusutan, yaitu imputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah tahun 2005 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan menunjukkan peningkatan yaitu dari Rp. 1. 269.420 juta tahun 2004 menjadi Rp 1.505.922 juta tahun 2005, dengan kontribusi terhadap PDRB Propinsi Bengkulu dari 15,66 persen tahun 2004 menjadi 15,05 persen tahun 2005 atas dasar harga berlaku. Sedangkan atas dasar harga konstan, dari Rp. 868.311 juta tahun 2004 menjadi Rp. 919.889 juta tahun 2005, sedangkan kontribusinya

terhadap PDRB Propinsi Bengkulu sedikit mengalami peningkatan dari 14,73 persen tahun 2004 menjadi 14,74 persen tahun 2005.

Secara riil pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah mengalami peningkatan dari 3,11 persen pada tahun 2004 menjadi 5,94 persen tahun 2005. Sementara pertumbuhan konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mengalami penurunan dari 9,94 persen pada tahun 2004 menjadi 18,63 persen tahun 2005. Secara riil konsumsi pemerintah menunjukkan perkembangan yang semakin menggembirakan, dengan kata lain anggaran pembangunan daerah digunakan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan belanja pegawai meskipun belum optimal.

Tabel 7. Konsumsi Pemerintah Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan.

Uraian Konsumsi Pemerintah	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Nilai konsumsi*)	1.154.642	1.269.420	1.505.922	842.161	868.311	919.889
Kontribusi (%) **)	15,92	15,66	15,05	15,05	14,73	14,74
Pertumbuhan (%)	17,36	9,94	18,63	4,17	3,11	5,94
Indeks Implisit (%)	137,10	146,19	163,71	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok

Pembentukan modal tetap bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor. Pembentukan modal tetap bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan

ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

Sedangkan perubahan stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku, barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah merupakan selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain adalah penambahan atau pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Kontribusi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap PDRB menunjukkan tahun 2005 terjadi peningkatan yang cukup berarti, seperti yang dapat dilihat pada tabel 8. Atas dasar harga berlaku kontribusi PMTB pada tahun 2005 naik menjadi 8,21 persen dengan nilai Rp 821.342 juta bila dibandingkan dengan PMTB tahun 2004 yang mencapai 8,19 persen dengan nilai sebesar Rp 663.746 juta. Demikian halnya dengan kontribusi PMTB atas dasar harga konstan yang juga mengalami peningkatan dari 8,07 persen dengan nilai Rp 475.606 juta pada tahun 2004 menjadi 8,51 persen dengan nilai Rp 530.809 juta pada tahun 2005.

Laju pertumbuhan PMTB selama tahun 2005 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2004 terjadi peningkatan pertumbuhan PMTB sebesar 6,47 persen, maka pada tahun 2005 pertumbuhannya mencapai 11,61 persen. Untuk mempertahankan agar terjadi peningkatan PMTB, maka Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat mendukung iklim berinvestasi dan yang sering dikeluhkan investor adalah peninjauan kembali pajak yang berlaku selama ini yang sering dirasa memberatkan penanam modal.

Tabel 8. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Propinsi Bengkulu 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
1. PMTB*)	581.878	663.746	821.342	446.714	475.606	530.809
Kontribusi (%) **)	8,02	8,19	8,21	7,98	8,07	8,51
Pertumbuhan (%)	15,33	14,07	23,74	4,00	6,47	11,61
Indeks Implisit (%)	130,26	139,56	154,73	-	-	-
2. Perubahan Stok*)	-316.669	-367.815	-539.120	-140.373	-161.171	-162.887
Kontribusi (%) **)	-4,37	-4,54	-5,39	-2,51	-2,73	-2,61
Pertumbuhan (%)	30,33	16,15	46,57	3,29	14,82	1,06
Indeks Implisit (%)	225,59	228,21	330,98	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Komponen perubahan stok selama periode tahun 2005 menunjukkan penurunan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan dan nilai nominal yang dicapai dibandingkan tahun 2004, seperti tertera pada tabel 8. Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan perubahan stok atas dasar harga berlaku pada tahun 2004 sebesar 16,15 persen dan pada tahun 2005 meningkat kembali menjadi 46,57 persen. Begitupun atas dasar harga konstan, mengalami hal yang sama yaitu terjadi penurunan dari 8,07 persen di tahun 2004 menjadi 8,51 persen pada tahun 2005.

Kontribusi perubahan stok terhadap PDRB atas dasar harga berlaku juga sedikit mengalami penurunan dari minus 4,54 persen dengan nilai sebesar minus Rp 367.815 juta tahun 2004 menjadi minus 5,39 persen dengan nilai minus Rp 539.120 juta tahun 2005. Demikian halnya untuk harga konstan turut pula mengalami penurunan dari minus 2,73 persen dengan nilai

sebesar minus Rp 161.171 juta tahun 2004 menjadi minus 2,61 persen dengan nilai sebesar minus Rp 162.887 juta tahun 2005.

3.6. Ekspor dan Impor

Perkembangan ekonomi yang positif sejak tahun 2000 ternyata telah banyak berpengaruh terhadap komponen ekspor dan impor Propinsi Bengkulu. Komponen ekspor dan impor adalah meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri
- b. Ekspor dan impor antar propinsi/dalam negeri

Pertumbuhan komponen ekspor Propinsi Bengkulu pada periode tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan tahun sebelumnya baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Atas dasar harga berlaku pertumbuhannya meningkat menjadi 25,41 persen, sebagai akibat dari total ekspor yang meningkat dari Rp 2.605.765 juta menjadi Rp 3.267.797 juta, sehingga kontribusi ekspor terhadap total PDRB untuk tahun 2005 meningkat dari 32,15 persen di tahun 2004 menjadi 32,65 persen pada tahun 2005. Berdasarkan harga konstan, pada tahun 2005 ekspor Propinsi Bengkulu mengalami penurunan sebesar 4,98 persen (Tabel 9).

Meningkatnya ekspor atas dasar harga berlaku dibandingkan dengan ekspor atas dasar harga konstan tergambar dari meningkatnya indeks harga implisit yang cukup meyakinkan bergerak dari 143,20 persen pada tahun 2004 menjadi 171,65 persen pada tahun 2005. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga implisit untuk komponen ekspor ke luar negeri yang meningkat dari 155,13 persen pada tahun 2004 menjadi sebesar 169,02 persen pada tahun 2005 (perhatikan tabel 10.). Pada tahun 2005 pertumbuhan komponen ekspor luar negeri secara riil menurun sebesar 7,12 persen. Total ekspor luar negeri secara riil tahun 2004 sebesar Rp 395.394 juta dengan kontribusi

sebesar 6,71 persen dan pada tahun 2005 naik menjadi Rp 423.536 juta dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 6,79 persen.

*Tabel 9. Ekspor Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Ekspor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Total Ekspor*)	2.193.892	2.605.765	3.267.797	1.648.104	1.819.620	1.910.281
Kontribusi (%) **)	30,25	32,15	32,65	29,46	30,86	30,62
Pertumbuhan (%)	16,65	18,77	25,41	4,80	10,41	4,98
Indeks Implisit (%)	133,12	143,20	171,65	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Selain ekspor luar negeri, pertumbuhan ekspor antar pulau selama tahun 2005 juga mengalami peningkatan, yaitu dari 11,03 persen pada tahun 2004 menjadi 4,39 persen pada tahun 2005, dengan nilai ekspor Rp 1.486.745 juta. Ekspor antar pulau yang terjadi di Propinsi Bengkulu selama tahun 2005 mengalami peningkatan dari sisi kontribusinya terhadap PDRB yaitu dari 24,58 persen pada tahun 2004 menjadi sebesar 25,50 persen tahun 2005.

Tabel 10. Ekspor Luar Negeri dan Antar Pulau Propinsi Bengkulu 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Ekspor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
1. Luar Negeri*)	508.914	613.367	715.858	365.408	395.394	423.536
Kontribusi (%) **)	7,02	7,57	7,15	6,53	6,71	6,79
Pertumbuhan (%)	23,28	20,52	16,71	4,35	8,21	7,12
Indeks Implisit (%)	139,27	155,13	169,02	-	-	-
2. Antar Pulau*)	1.684.978	1.992.398	2.551.939	1.282.696	1.424.226	1.486.745
Kontribusi (%) **)	23,23	24,58	25,50	22,93	24,15	23,83
Pertumbuhan (%)	14,78	18,24	28,08	4,93	11,03	4,39
Indeks Implisit (%)	131,36	139,89	171,65	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Pertumbuhan komponen impor Propinsi Bengkulu selama tahun 2005, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2004 terjadi peningkatan pertumbuhan impor sebesar 20,52 persen, maka pada tahun 2005 pertumbuhan impor telah mencapai 29,77 persen atau dari Rp 1.139.371 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 1.478.544 juta di tahun 2005. Demikian juga halnya dengan total impor atas dasar harga berlaku turut pula mengalami peningkatan dari Rp 1.139.371 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 1.478.544 juta tahun 2005, dengan kontribusi terhadap PDRB yang mengalami peningkatan dari 14,06 persen tahun 2004 menjadi 14,77 persen tahun 2004. Indeks harga implisit juga turut meningkat dari 133,40 persen tahun 2004 menjadi 152,235 persen tahun 2005 seperti yang tertera pada Tabel 11.

Tabel 11. Impor Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Total Impor*)	945.407	1.139.371	1.478.544	766.391	854.079	970.492
Kontribusi (%) **)	13,04	14,06	14,77	13,70	14,49	15,55
Pertumbuhan (%)	10,64	20,52	29,77	2,52	11,44	13,63
Indeks Implisit (%)	123,36	133,40	152,35	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Bila diperhatikan lebih lanjut melalui Tabel 12, peningkatan indeks harga implisit pada komponen impor luar negeri lebih besar daripada indeks harga implisit untuk komponen antar pulau propinsi, yaitu dari 137,70 persen tahun 2004 menjadi 163,45 persen di tahun 2005 untuk impor luar negeri sedangkan untuk impor antar pulau/propinsi yakni ndari 132,68 persen tahun 2004 menjadi 150,64 persen tahun 2005. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya total impor luar negeri atas dasar harga berlaku yaitu dari Rp 169.644 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 211.552 juta tahun 2005, dan kontribusinya terhadap total PDRB pada tahun 2004 sebesar 2,09 persen, meningkat menjadi 2,11 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa Propinsi Bengkulu dalam hal mencukupi kebutuhan masyarakatnya masih sangat tergantung dengan luar negeri/daerah terutama barang-barang hasil industri, seperti yang terlihat pada tabel 12, dimana pertumbuhannya secara riil meningkat dari 2,09 persen menjadi 2,07 persen.

Tabel 12. Impor Luar Negeri dan Antar Pulau Propinsi Bengkulu 2003 - 2005 Berdasarkan PDRB Penggunaa.

Uraian Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
1. Luar Negeri*)	137.053	169.644	211.552	108.349	123.196	129.430
Kontribusi (%) **)	1,89	2,09	2,11	1,94	2,09	2,07
Pertumbuhan (%)	15,10	23,78	24,70	8,10	13,70	5,06
Indeks Implisit (%)	126,49	137,70	163,45	-	-	-
2. Antar Pulau*)	808.354	969.727	1.266.993	658.042	730.883	841.061
Kontribusi (%) **)	11,15	11,96	12,66	11,76	12,40	13,48
Pertumbuhan (%)	9,92	19,96	30,65	1,65	11,07	15,07
Indeks Implisit (%)	122,84	132,68	150,64	-	-	-

Ket.

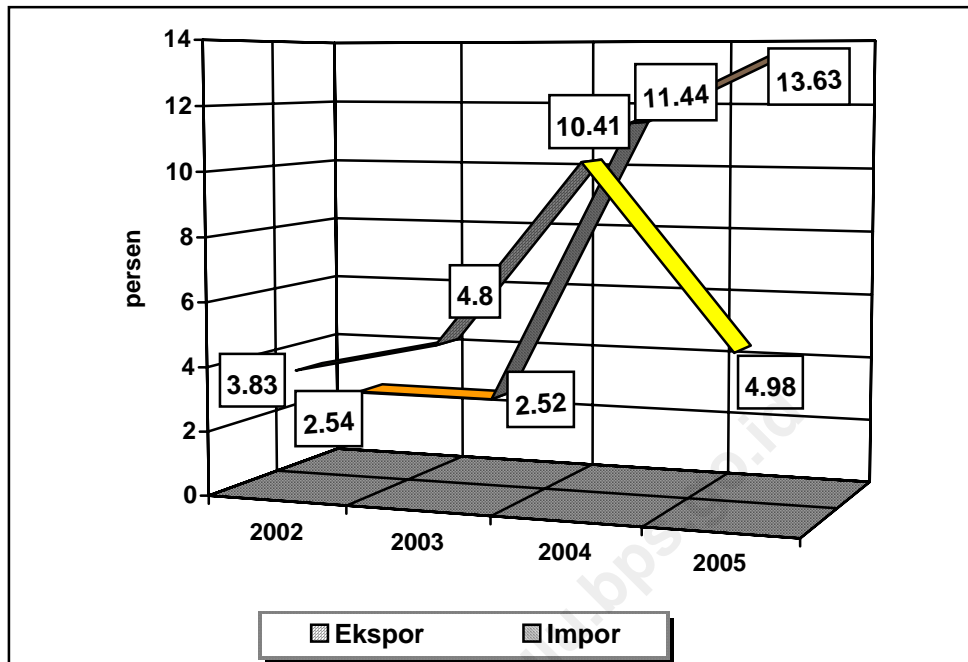
*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Impor antar pulau propinsi selama tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 15,07 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2004 yakni dari Rp 730.883 juta menjadi Rp 841.061 juta. Bila ditinjau berdasarkan harga berlaku, impor antar pulau pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 30,65 persen yakni dari Rp 969.727 juta pada tahun 2004 menjadi Rp 1.266.993 juta.

Bila diperhatikan data pada Tabel 12, baik atas dasar harga berlaku terlihat bahwa pertumbuhan impor antar negara mengalami peningkatan dari 23,78 persen pada tahun 2004 menjadi 24,70 persen pada tahun 2005. Sedangkan berdasarkan harga konstan, pertumbuhannya menurun dari 13,70 persen pada tahun 2004 menjadi sebesar 5,06 persen tahun 2005. Total impor luar negeri selama tahun 2005 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar Rp 211.552 juta dengan kontribusi sebesar 2,11 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan laju pertumbuhan ekspor dan impor di Propinsi Bengkulu, dapat dilihat pada Grafik 4 di bawah ini

Grafik 4. Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Propinsi Bengkulu Tahun 2002 - 2005



3.7. Ekspor dan Impor Netto

Melalui data pada Tabel 13, yakni pada komponen ekspor dan impor dapat diketahui neraca perdagangan Propinsi Bengkulu. Keadaan neraca perdagangan Propinsi Bengkulu mengalami surplus selama tiga tahun terakhir ini. Angka surplus perdagangan Propinsi Bengkulu tahun 2005 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1.466.394 juta menjadi Rp. 1.789.314 juta atas dasar harga berlaku, sedang berdasarkan harga konstan juga mengalami penurunan dari Rp 965.541 juta pada tahun 2004 menjadi Rp. 939.789 juta pada tahun 2005.

Tabel 13. Ekspor - Impor Netto Propinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2005
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Ekspor – Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
Total Ekspor	2.193.892	2.605.765	3.267.858	1.648.104	1.819.620	1.910.281
-Ekspor Luar negeri	508.914	613.367	715.858	365.408	395.394	423.536
-Ekspor Antar Pulau	1.684.978	1.992.398	2.551.939	1.282.696	1.424.226	1.486.745
Total Impor	945.407	1.139.371	1.478.544	766.391	854.079	970.492
-Impor Luar Negeri	137.053	169.644	211.552	108.349	123.196	129.430
-Impor Antar Pulau	808.354	969.727	1.266.993	658.042	730.883	841.061
Ekspor Netto	1.248.485	1.466.394	1.789.314	881.713	965.541	939.789
-EN Luar Negeri	371.861	434.723	504.306	257.059	272.198	294.106
-EN Antar Pulau	876.624	1.022.671	1.284.946	624.654	693.343	645.684

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Bila diperhatikan lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa surplus neraca perdagangan Propinsi Bengkulu sebagai akibat dari peningkatan ekspor antar pulau/propinsi yang selama tahun 2005 telah mencapai Rp 1.284.946 juta atas dasar harga berlaku dan Rp 645.684 juta atas dasar harga konstan. Demikian halnya dengan ekspor luar negeri selama tahun 2005 menunjukkan surplus, yaitu Rp 504.306 juta atas dasar harga berlaku dan berdasarkan harga konstan sebesar Rp. 294.106 juta.

BAB IV

KESIMPULAN

Perkembangan pembangunan yang meningkat ditambah lagi dengan berlakunya otonomi daerah saat ini menuntut adanya data statistik yang semakin rinci sebagai bahan analisis dan salah satu diantara instrumen khusus yang bisa digunakan adalah penyajian Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan. Berdasarkan uraian diatas mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara makro produk yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi berupa barang dan jasa telah digunakan untuk konsumsi dan investasi. Penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan itu dapat dibagi dua macam yaitu permintaan antara (*intermediate consumption*) dan permintaan akhir (*final demand*).
2. Berdasarkan PDRB menurut penggunaan, membaiknya perekonomian Propinsi Bengkulu pada tahun 2005 ditandai dengan pertumbuhan yang signifikan terhadap semua komponen pembentuk PDRB.
3. Dari tujuh komponen penggunaan selama tahun 2004 pertumbuhannya berkisar antara 3,11 persen sampai dengan 6,92 persen sedangkan di tahun 2005 berkisar antara 1,06 persen sampai dengan 13,63 persen.
4. Pola penggunaan PDRB Propinsi Bengkulu sampai dengan tahun 2005 sebagian besar masih digunakan untuk pengeluaran konsumsi yang mencapai angka 79,03 persen diantaranya 63,27 persen untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, 14,74 persen konsumsi pemerintah dan 1,02 persen untuk pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit. Kemudian sisanya sebesar 20,97 persen merupakan komponen PDRB penggunaan yang berasal dari net ekspor 15,07 persen (*ekspor sebesar 30,62 persen sedang impor sebesar 15,55 persen*) dan dipergunakan untuk pembentukan modal tetap bruto sebesar 8,51

persen serta minus 2,61 persen dari PDRB tersebut merupakan komponen perubahan stok.

5. Hingga tahun 2005 neraca perdagangan Propinsi Bengkulu masih mengalami surplus sebesar Rp 294.106 juta atas dasar harga konstan dan Rp 504.306 juta atas dasar harga berlaku.

<http://bengkulu.bps.go.id>

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2005
 (JUTA Rp.)

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,020,752	3,449,699	3,941,626	4,515,132	4,997,596	6,336,640
	a. Konsumsi Makanan	1,961,978	2,248,859	2,575,458	2,964,184	3,263,955	4,118,758
	b. Konsumsi Bukan Makanan	1,058,774	1,200,840	1,366,168	1,550,948	1,733,641	2,217,882
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	44,567	59,002	62,727	68,517	75,553	94,414
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	770,101	874,799	983,838	1,154,642	1,269,420	1,505,922
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	402,744	452,714	504,544	581,878	663,746	821,342
5	Perubahan Stok	(126,367)	(196,247)	(242,969)	(316,669)	(367,815)	(539,120)
6	E k s p o r t	1,490,197	1,656,919	1,880,770	2,193,892	2,605,765	3,267,797
	a. Antar Negara/Luar Negeri	325,960	362,972	412,803	508,914	613,367	715,858
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	1,164,236	1,293,947	1,467,967	1,684,978	1,992,398	2,551,939
7	Dikurangi Impor	733,895	788,631	854,459	945,407	1,139,371	1,478,544
	a. Antar Negara/Luar Negeri	101,309	109,352	119,073	137,053	169,644	211,552
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	632,586	679,279	735,386	808,354	969,727	1,266,993
P D R B		4,868,099	5,508,255	6,276,077	7,251,985	8,104,894	10,008,451

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
 PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2005
 (JUTA Rp.)

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,020,752	3,184,175	3,331,602	3,509,843	3,689,196	3,947,843
	a. Konsumsi Makanan	1,961,978	2,075,445	2,179,867	2,302,457	2,425,646	2,573,204
	b. Konsumsi Bukan Makanan	1,058,774	1,108,730	1,151,735	1,207,386	1,263,550	1,374,639
2.	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	44,567	47,844	51,358	54,970	58,773	63,921
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	770,101	782,632	808,420	842,161	868,311	919,889
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	402,744	412,624	429,553	446,714	475,606	530,809
5.	Perubahan Stok	(126,367)	(142,716)	(135,905)	(140,373)	(161,171)	(162,887)
6.	E k s p o r t	1,490,197	1,514,601	1,572,572	1,648,104	1,819,620	1,910,281
	a. Antar Negara/Luar Negeri	325,960	334,356	350,186	365,408	395,394	423,536
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	1,164,236	1,180,245	1,222,386	1,282,696	1,424,226	1,486,745
7.	Dikurangi Impor	733,895	729,058	747,583	766,391	854,079	970,492
	a. Antar Negara/Luar Negeri	101,309	94,200	100,234	108,349	123,196	129,430
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	632,586	634,858	647,349	658,042	730,883	841,061
P D R B		4,868,099	5,070,102	5,310,017	5,595,028	5,896,255	6,239,364

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62.05	62.63	62.80	62.26	61.66	63.31
	a. Konsumsi Makanan	40.30	40.83	41.04	40.87	40.27	41.15
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21.75	21.80	21.77	21.39	21.39	22.16
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.92	1.07	1.00	0.94	0.93	0.94
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15.82	15.88	15.68	15.92	15.66	15.05
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.27	8.22	8.04	8.02	8.19	8.21
5	Perubahan Stok	(2.60)	(3.56)	(3.87)	(4.37)	(4.54)	(5.39)
6	Eksport	30.61	30.08	29.97	30.25	32.15	32.65
	a. Antar Negara/Luar Negeri	6.70	6.59	6.58	7.02	7.57	7.15
	b. Antar Propinsi	23.92	23.49	23.39	23.23	24.58	25.50
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	15.08	14.32	13.61	13.04	14.06	14.77
	a. Antar Negara/Luar Negeri	2.08	1.99	1.90	1.89	2.09	2.11
	b. Antar Propinsi	12.99	12.33	11.72	11.15	11.96	12.66
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62.05	62.80	62.74	62.73	62.57	63.27
	a. Konsumsi Makanan	40.30	40.93	41.05	41.15	41.14	41.24
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21.75	21.87	21.69	21.58	21.43	22.03
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.92	0.94	0.97	0.98	1.00	1.02
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15.82	15.44	15.22	15.05	14.73	14.74
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.27	8.14	8.09	7.98	8.07	8.51
5	Perubahan Stok	(2.60)	(2.81)	(2.56)	(2.51)	(2.73)	(2.61)
6	Eksport	30.61	29.87	29.62	29.46	30.86	30.62
	a. Antar Negara/Luar Negeri	6.70	6.59	6.59	6.53	6.71	6.79
	b. Antar Propinsi	23.92	23.28	23.02	22.93	24.15	23.83
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	15.08	14.38	14.08	13.70	14.49	15.55
	a. Antar Negara/Luar Negeri	2.08	1.86	1.89	1.94	2.09	2.07
	b. Antar Propinsi	12.99	12.52	12.19	11.76	12.40	13.48
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	114.20	130.48	149.47	165.44	209.77
	a. Konsumsi Makanan	100.00	114.62	131.27	151.08	166.36	209.93
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	113.42	129.03	146.49	163.74	209.48
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	132.39	140.75	153.74	169.53	211.85
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	113.60	127.75	149.93	164.84	195.55
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	112.41	125.28	144.48	164.81	203.94
5	Perubahan Stok	100.00	155.30	192.27	250.59	291.07	426.63
6	Eksport	100.00	111.19	126.21	147.22	174.86	219.29
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	111.35	126.64	156.13	188.17	219.62
	b. Antar Propinsi	100.00	111.14	126.09	144.73	171.13	219.19
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	100.00	107.46	116.43	128.82	155.25	201.47
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	107.94	117.53	135.28	167.45	208.82
	b. Antar Propinsi	100.00	107.38	116.25	127.79	153.30	200.29
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	113.15	128.92	148.97	166.49	205.59

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 6. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	105.41	110.29	116.19	122.13	123.98
	a. Konsumsi Makanan	100.00	105.78	111.11	117.35	123.63	131.15
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	104.72	108.78	114.04	119.34	129.83
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	107.35	115.24	123.34	131.88	143.43
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	101.63	104.98	109.36	112.75	119.45
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	102.45	106.66	110.92	118.09	131.80
5	Perubahan Stok	100.00	112.94	107.55	111.08	127.54	128.90
6	Eksport	100.00	101.64	105.53	110.60	122.11	128.19
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	102.58	107.43	112.10	121.30	129.94
	b. Antar Propinsi	100.00	101.38	104.99	110.17	122.33	127.70
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	100.00	99.34	101.87	104.43	116.38	132.24
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	92.98	98.94	106.95	121.60	127.76
	b. Antar Propinsi	100.00	100.36	102.33	104.02	115.54	132.96
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	104.15	109.08	114.93	121.12	128.17

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	114.20	114.26	114.55	110.69	126.79
	a. Konsumsi Makanan	100.00	114.62	114.52	115.09	110.11	126.19
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	113.42	113.77	113.53	111.78	127.93
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	132.39	106.31	109.23	110.27	124.96
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	113.60	112.46	117.36	109.94	118.63
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	112.41	111.45	115.33	114.07	123.74
5	Perubahan Stok	100.00	155.30	123.81	130.33	116.15	146.57
6	Eksport	100.00	111.19	113.51	116.65	118.77	125.41
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	111.35	113.73	123.28	120.52	116.71
	b. Antar Propinsi	100.00	111.14	113.45	114.78	118.24	128.08
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	100.00	107.46	108.35	110.64	120.52	129.77
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	107.94	108.89	115.10	123.78	124.70
	b. Antar Propinsi	100.00	107.38	108.26	109.92	119.96	130.65
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	113.15	113.94	115.55	111.76	123.49

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 8. INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	105.41	104.63	105.35	105.11	107.01
	a. Konsumsi Makanan	100.00	105.78	105.03	105.62	105.35	106.08
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	104.72	103.88	104.83	104.65	108.79
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	107.35	107.34	107.03	106.92	108.76
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	101.63	103.30	104.17	103.11	105.94
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	102.45	104.10	104.00	106.47	111.61
5	Perubahan Stok	100.00	112.94	95.23	103.29	114.82	101.06
6	Eksport	100.00	101.64	103.83	104.80	110.41	104.98
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	102.58	104.73	104.35	108.21	107.12
	b. Antar Propinsi	100.00	101.38	103.57	104.93	111.03	104.39
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	100.00	99.34	102.54	102.52	111.44	113.63
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	92.98	106.41	108.10	113.70	105.06
	b. Antar Propinsi	100.00	100.36	101.97	101.65	111.07	115.07
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	104.15	104.73	105.37	105.38	105.82

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 9. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	14.20	14.26	14.55	10.69	26.79
	a. Konsumsi Makanan	-	14.62	14.52	15.09	10.11	26.19
	b. Konsumsi Bukan Makanan	-	13.42	13.77	13.53	11.78	27.93
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	-	32.39	6.31	9.23	10.27	24.96
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	13.60	12.46	17.36	9.94	18.63
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	12.41	11.45	15.33	14.07	23.74
5	Perubahan Stok	-	55.30	23.81	30.33	16.15	46.57
6	E k s p o r t	-	11.19	13.51	16.65	18.77	25.41
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	11.35	13.73	23.28	20.52	16.71
	b. Antar Propinsi	-	11.14	13.45	14.78	18.24	28.08
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	-	7.46	8.35	10.64	20.52	29.77
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	7.94	8.89	15.10	23.78	24.70
	b. Antar Propinsi	-	7.38	8.26	9.92	19.96	30.65
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	-	13.15	13.94	15.55	11.76	23.49

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 10. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
 PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	5.41	4.63	5.35	5.11	7.01
	a. Konsumsi Makanan	-	5.78	5.03	5.62	5.35	6.08
	b. Konsumsi Bukan Makanan	-	4.72	3.88	4.83	4.65	8.79
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	-	7.35	7.34	7.03	6.92	8.76
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	1.63	3.30	4.17	3.11	5.94
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	2.45	4.10	4.00	6.47	11.61
5	Perubahan Stok	-	12.94	(4.77)	3.29	14.82	1.06
6	E k s p o r t	-	1.64	3.83	4.80	10.41	4.98
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	2.58	4.73	4.35	8.21	7.12
	b. Antar Propinsi	-	1.38	3.57	4.93	11.03	4.39
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	-	(0.66)	2.54	2.52	11.44	13.63
	a. Antar Negara/Luar Negeri	-	(7.02)	6.41	8.10	13.70	5.06
	b. Antar Propinsi	-	0.36	1.97	1.65	11.07	15.07
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	-	4.15	4.73	5.37	5.38	5.82

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 11. INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI BENGKULU
TAHUN 2005

NO	U R A I A N	2000	2001	2002	2003	2004*	2005**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	100.00	108.34	118.31	128.64	135.47	160.51
	a. Konsumsi Makanan	100.00	108.36	118.15	128.74	134.56	160.06
	b. Konsumsi Bukan Makanan	100.00	108.31	118.62	128.46	137.20	161.34
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	100.00	123.32	122.14	124.64	128.55	147.70
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	100.00	111.78	121.70	137.10	146.19	163.71
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	100.00	109.72	117.46	130.26	139.56	154.73
5	Perubahan Stok	100.00	137.51	178.78	225.59	228.21	330.98
6	Eksport	100.00	109.40	119.60	133.12	143.20	171.06
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	108.56	117.88	139.27	155.13	169.02
	b. Antar Propinsi	100.00	109.63	120.09	131.36	139.89	171.65
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
7	Dikurangi Impor	100.00	108.17	114.30	123.36	133.40	152.35
	a. Antar Negara/Luar Negeri	100.00	116.08	118.80	126.49	137.70	163.45
	b. Antar Propinsi	100.00	107.00	113.60	122.84	132.68	150.64
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)						
	P D R B	100.00	108.64	118.19	129.61	137.46	160.41

Catatan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara